

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan setiap individu yang terlibat di dalam pendidikan itu dituntut untuk mampu meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, maka setiap pelaku pendidikan harus memahami hakikat dan tujuan dari pendidikan nasional yaitu membangun kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan selalu dapat meningkatkan hubungan dengan-Nya.

Sebagai warga Negara yang berpancasila mempunyai semangat dan kesadaran yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur dan berkepribadian yang kuat, cerdas, terampil, dapat mengembangkan dan menyuburkan sikap demokrasi, dapat memelihara hubungan yang baik antara sesama manusia dengan lingkungan serta sehat jasmani dan rohani. (Ag. Soedjono, tt. 33 dalam Abu Ahmadi, 2003 : 139).

Tujuan pendidikan akan dapat tercapai apabila ada tanggung jawab dari semua pihak, baik murid, orang tua, guru, pemerintah, lembaga pendidikan (sekolah) serta masyarakat. Oleh karena itu pendidikan bukan hanya tanggung jawab dari salah satu pihak saja melainkan semua pihak harus terlibat. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa yang menunjukkan tingkat keberhasilan belajar, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar diri siswa.

Menurut M. Ngalim Purwanto, MP (2004 : 102) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat kita bedakan menjadi dua golongan yaitu :

1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri, disebut faktor individual
2. Faktor yang ada di luar individu , yang disebut faktor sosial. Yang termasuk ke dalam faktor individual adalah faktor kematangan/ pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Sedang yang termasuk faktor sosial adalah faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Berdasarkan pendapat di atas, berarti bahwa disiplin termasuk ke dalam salah satu faktor pribadi yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. Oleh karena itu pemerintah senantiasa menaruh perhatian yang sangat besar terhadap perkembangan dunia pendidikan di Indonesia. Hakekat pendidikan ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik mengembangkan bakat, minat, dan kemampuannya secara optimal dan utuh.

Membentuk manusia yang berilmu pengetahuan dan memiliki lulusan - lulusan yang berkualitas. Pembelajaran di sekolah bertujuan meningkatkan mutu pendidikan yang dapat menghasilkan siswa siswi yang berprestasi dan memiliki kemampuan terbaik dalam belajar. Orangtua menyediakan fasilitas belajar siswa, membiayai pendidikan siswa dan memberikan perhatian baik secara fisik maupun psikologis. Begitu pula lingkungan sekolah memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian prestasi belajar siswa di sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam usaha mengembangkan dan membina potensi yang dimiliki siswa. Pada saat di sekolah siswa tidak hanya diberikan pelajaran ilmu pengetahuan umum saja tetapi juga

diberikan pelajaran pengetahuan agama agar siswa menjadi individu yang intelektual, beriman, dan bertaqwa.

Pencapaian prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar siswa.

Pada dasarnya kegiatan belajar adalah proses dan prestasi merupakan hasil dari proses itu sendiri. Beberapa faktor yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi prestasi belajar anak didik adalah disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Pesisir Tengah Krui Lampung Barat tahun ajaran 2010/2011 menunjukkan bahwa prestasi belajar IPS terpadu yang dicapai oleh siswa masih tergolong rendah atau belum optimal yang terdapat pada Tabel 1 dibawah ini.

**Tabel 1. Prestasi Belajar mata pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII Semester Ganjil di SMP Negeri 3 Pesisir Tengah Krui Lampung Barat tahun ajaran 2010/2011.**

No	Prestasi Belajar (Nilai)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	>65	19	20
2	<65	76	80
	Jumlah	95	100

*Sumber: Guru Mata Pelajaran IPS SMP N 3 Pesisir Tengah Krui Lampung Barat*

Adapun kriteria yang dijadikan pedoman adalah Kriteria Ketuntasan Minimal SMP Negeri 3 Pesisir Tengah Krui Lampung Barat. Menurut guru SMP Negeri 3 Pesisir Tengah Krui Lampung Barat, siswa yang memperoleh nilai minimal 65 maka dianggap tuntas.

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui prestasi belajar siswa bervariasi dari nilai yang tinggi sampai dengan nilai yang rendah. Prestasi belajar yang diperoleh siswa kelas VII semester ganjil di SMP Negeri 3 Pesisir Tengah Krui Lampung Barat tahun ajaran 2010/2011 pada mata pelajaran IPS terpadu dari 95 siswa yang

mendapat nilai kurang dari 65 sebanyak 19 siswa atau sebesar 20 %. Hal ini berarti tingkat pencapaian kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa permula pelajaran sebagian besar siswa memiliki prestasi belajar yang masih tergolong rendah. Jika siswa telah mencapai kriteria yang ditentukan maka siswa tidak perlu mengikuti remedial, sebaliknya jika siswa belum mencapai kriteria yang diharapkan maka siswa tersebut harus mengikuti remedial yang diadakan oleh guru yang bersangkutan.

Tulus Tu'u (2004:75) menyatakan Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Sebagai hambatan yang dialami siswa berupa faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa), diantaranya: fasilitas belajar, partisipasi orang tua, kondisi lingkungan keluarga, kondisi lingkungan sosial, dan lain-lain. Tetapi, faktor lingkungan keluarga yang terpenting dari faktor yang lainnya dalam mendukung proses belajar anak.

Keberhasilan anak didik dapat diketahui dari nilai-nilai yang diperoleh pada mata pelajaran yang ditempuh, akan tetapi tidak semua keberhasilan prestasi belajar dapat berjalan tanpa kendala karena prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Disiplin belajar siswa yang baik atau dapat dikatakan tinggi akan dapat mendorong siswa meraih prestasi yang tinggi pula. Siswa senantiasa berhadapan dengan lingkungan keluarga dan merupakan anggota keluarga. Karena orang tua menyediakan fasilitas belajar siswa, membiayai pendidikan siswa dan memberikan perhatian baik secara fisik maupun psikologis. Begitu pula lingkungan sekolah memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Siswa akan selalu berhubungan dengan guru dalam kegiatan belajar mengajar, menggunakan fasilitas – fasilitas belajar yang disediakan sekolah, serta membutuhkan sarana dan prasarana sekolah yang memadai.

Proses kedisiplinan dimulai dari rumah, sehingga peran orang tua dalam memantau dan memberikan perhatian terhadap pendidikan putra putrinya sangat penting. Pihak sekolah juga harus menanamkan sikap kedisiplinan pada seluruh komponen yang ada di sekolah baik kepala sekolah, guru, murid dan lainnya. Sekolah juga harus menyediakan fasilitas belajar yang lengkap serta memadai. Tidak kalah penting, tata tertib sekolah harus dilaksanakan secara bertanggung jawab oleh semua warga sekolah.

Beberapa dari mereka banyak mengabaikan tanggung jawabnya sebagai pelajar yang ditunjukkan dalam sikap dan tindakannya seperti : tidak masuk kelas setelah guru datang walaupun bel sudah berbunyi, ramai di kelas saat guru menjelaskan, melalaikan tugas yang diberikan guru, melanggar tata tertib sekolah, membolos, yang kesemuanya itu mencerminkan kurangnya disiplin belajar mereka.

Salah satu hal yang mendasari disiplin belajar siswa adalah timbulnya kesadaran siswa untuk mau melaksanakan dan menyelesaikan tugas belajarnya dengan baik, sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Adanya ketidak disiplin dikarenakan kurangnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan putra-putrinya dan kurangnya perhatian terhadap proses belajar siswa di rumah. Begitu pula dengan lingkungan sekolah yang belum optimal dalam pelaksanaan tata tertib sekolah, belum adanya sanksi yang benar-benar mendidik, fasilitas belajar yang masih dirasa kurang, guru-guru yang kurang profesional, serta ada beberapa sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai.

Masih sejalan dengan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah merupakan faktor lingkungan yang sangat

berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Siswa senantiasa berhadapan dengan lingkungan keluarga dan merupakan anggota keluarga.

Hal ini dapat dilihat pada siswa kelas VII SMP N 3 Pesisir Tengah Krui Lampung Barat. Salah satu hal yang mendasari disiplin belajar siswa adalah timbulnya kesadaran siswa untuk mau melaksanakan dan menyelesaikan tugas tugas belajarnya dengan baik, sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Kenyataannya, di SMP N 3 Pesisir Tengah Krui Lampung Barat masih banyak ditemui siswa yang kurang disiplin.

Faktor yang diduga mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah itu sendiri. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar siswa kelas VII Semester Ganjil SMP N 3 pesisir tengah krui lampung barat mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa yang aktif dalam kegiatan tanya jawab masih sedikit dan rendahnya usaha siswa untuk mengerjakan sendiri tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, lingkungan belajar di sekolah kurang kondusif.

Latar belakang masalah di atas perlu dikaji lebih lanjut, oleh karena itu peneliti berminat mengadakan penelitian dengan judul. **PENGARUH DISIPLIN BELAJAR, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS TERPADU SISWA KELAS VII SEMESTER GANJIL SMP N 3 PESISIR TENGAH KRUI LAMPUNG BARAT TAHUN AJARAN 2010/2011.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyaknya siswa mengabaikan tanggung jawabnya sebagai pelajar.
2. Lingkungan sekolah yang belum optimal dalam pelaksanaan tata tertib sekolah.
3. Masih rendahnya usaha siswa untuk mengerjakan sendiri tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
4. Adanya ketidak disiplin dikarenakan kurangnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan putra-putrinya dan kurangnya perhatian terhadap proses belajar siswa di rumah.
5. siswa yang aktif dalam kegiatan tanya jawab masih sedikit dan rendahnya usaha siswa untuk mengerjakan sendiri tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
6. Sebagian besar siswa kelas VII Semester Ganjil SMP N 3 pesisir tengah kroi lampung barat tahun ajaran 2010\2011 tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada disiplin belajar (X1), lingkungan keluarga (X2) dan lingkungan sekolah (X3) terhadap prestasi belajar siswa (Y) kelas VII Semester Ganjil SMP N 3 pesisir tengah kroi lampung barat tahun ajaran 2010\2011.

### **D. Perumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII Semester Ganjil SMP N 3 Pesisir Tengah Krui Lampung Barat Tahun Ajaran 2010/2011?
2. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII Semester Ganjil SMP N 3 Pesisir Tengah Krui Lampung Barat Tahun Ajaran 2010/2011?
3. Apakah ada pengaruh lingkungan sekolah dan pengaruhnya terhadap prestasi Belajar IPS Terpadu siswa kelas VII Semester Ganjil SMP N 3 Pesisir Tengah Krui Lampung Barat Tahun Ajaran 2010/2011?
4. Apakah ada hubungan disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah dengan prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII Semester Ganjil SMP N 3 Pesisir Tengah Krui Lampung Barat Tahun Ajaran 2010/2011?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar IPS terpadu siswa kelas VII semester ganjil SMP N 3 Pesisir Tengah Krui Lampung Barat tahun ajaran 2010/2011
- b. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII Semester Ganjil SMP N3 Pesisir Tengah Krui Lampung Barat Tahun ajaran 2010/2011
- c. Pengaruh lingkungan sekolah dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII Semester Ganjil SMP N 3 Pesisir Tengah Krui Lampung Barat Tahun Ajaran 2010/2011



- d. Hubungan disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah dengan prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII semester ganjil SMP N 3 Pesisir Tengah Krui Lampung Barat tahun ajaran 2010/2011.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Kegunaan teoritis

Secara umum penelitian ini di harapkan memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dalam dunia pengajaran IPS Terpadu pada layanan peningkatan Prestasi belajar.

##### 2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara praktis yaitu:

- a. Sebagai masukan orang tua dan anggota keluarga lainnya untuk menciptakan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang lebih kondusif. Suasana kondusif merupakan suasana yang nyaman dan aman yang dimulai dari keluarga kemudian diaplikasikan ke lingkungan sekolah, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

#### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

##### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah disiplin belajar (X1), lingkungan keluarga ( X2), lingkungan sekolah (X3), serta prestasi belajar IPS terpadu (Y).

##### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII semester ganjil.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di SMP N 3 Pesisir Tengah Krui Lampung Barat.

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2011.

5. Ilmu penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah ilmu kependidikan, khususnya dibidang IPS terpadu.